

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengkodean diagnosis rawat jalan pada BP Umum di Puskesmas Piyungan dilakukan oleh perawat dikarenakan kekurangan SDM perekam medis, sehingga pengkodean pada SIMPUS juga dilakukan oleh perawat .
2. Hasil ketepatan kode diagnosis yang dihasilkan oleh *coder* yaitu 47,5% kode dinyatakan tepat, sedangkan untuk kode yang tidak tepat sebesar 52,5%. Sedangkan hasil ketepatan kode dari peneliti lain untuk kode yang tepat sebesar 45,2% sedangkan untuk kode yang tidak tepat sebesar 54,8%.
3. Tidak ada hubungan antara SDM *coding* dengan ketepatan *coding* SIMPUS rawat jalan pada BP Umum di Puskesmas Piyungan.

B. Saran

1. Hendaknya pihak Puskesmas Piyungan membuat SOP terkait pengkodean diagnosis untuk meminimalisir kesalahan ketika pengkodean.
2. Memberikan pelatihan kepada *coder* non D3 Rekam Medis mengenai pengkodean diagnosis
3. Jika memungkinkan SDM *coding* disesuaikan dengan kualifikasi pendidikan minimal D3 Rekam Medis